

CERITA KITA: KELAS MENULIS KREATIF CERPEN BAGI MAHASISWA

OUR STORY: CREATIVE SHORT STORY WRITING CLASS FOR STUDENTS

M Faidil^{1*}, Suarni Syam Saguni², Muhammad Alfian Tuflih³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
faidilmuh0@gmail.com

Abstrak: Kegiatan kelas prosa (cerpen) yang dilaksanakan untuk mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis cerpen. Melalui program kerja Divisi Studi Sastra HMPS SASINDO DEMA JBSI FBS UNM PERIODE 2024-2025, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dasar cerpen, struktur cerita, teknik penulisan, serta contoh cerpen dari penulis terkenal. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan penulisan cerpen secara langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa tentang cerpen, kemampuan menulis yang lebih terstruktur, serta antusiasme yang tinggi untuk terus berkarya. Meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman awal dalam menulis, faktor pendukung seperti antusiasme mahasiswa dan dukungan fasilitas yang memadai berhasil mendorong keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan literasi dan kreativitas mahasiswa di bidang sastra.

Kata Kunci: Kelas Prosa, Cerpen, Menulis

Abstract: The prose (short story) class activity carried out for students of the Indonesian Language and Literature Study Program Batch 24 aims to improve understanding and skills in writing short stories. Through the work program of the Literature Study Division of HMPS SASINDO DEMA JBSI FBS UNM PERIOD 2024-2025, students are introduced to the basic concepts of short stories, story structure, writing techniques, and examples of short stories from famous authors. In addition, this activity provides an opportunity for students to practice writing short stories directly. The results of this activity show an increase in students' understanding of short stories, more structured writing skills, and high enthusiasm to continue working. Although there are several inhibiting factors such as time constraints and lack of initial experience in writing, supporting factors such as student enthusiasm and adequate facility support have succeeded in encouraging the success of this activity. This activity is expected to strengthen students' literacy and creativity skills in the field of literature.

Keywords: Prose Class, Short Story, Writing

Article History:

Received	Revised	Published
20 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Sastra, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai cermin bagi masyarakat untuk merefleksikan nilai-nilai, perasaan, dan realitas kehidupan. Prosa, sebagai salah satu jenis karya sastra yang paling banyak dijumpai, memiliki daya ungkit yang besar dalam memengaruhi pemikiran dan emosi pembaca. Cerpen (cerita pendek) adalah bentuk prosa yang banyak digemari karena mampu menyampaikan pesan yang

mendalam dalam ruang yang terbatas. Dalam definisi klasik, cerpen adalah karya sastra yang menggambarkan sebuah peristiwa atau pengalaman melalui narasi singkat dan padat, dengan konflik dan resolusi yang terjadi dalam waktu terbatas. Menurut Pradopo (1995: 59), cerpen adalah salah satu bentuk sastra yang mampu menggugah pembaca dengan kejelasan dan kedalaman cerita yang dipadatkan dalam bentuk yang singkat.

Cerpen memiliki kekuatan untuk menyampaikan berbagai pesan sosial, psikologis, dan emosional dengan cara yang sangat efektif. Keberhasilannya terletak pada kemampuan penulis untuk menyusun kata-kata yang dapat menyentuh perasaan pembaca dan mengungkapkan permasalahan yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya. Dalam konteks ini, cerpen tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan penulis untuk mengkritisi dan merefleksikan kehidupan dalam berbagai lapisan. Oleh karena itu, menulis cerpen adalah sebuah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pengembangan diri mereka, baik secara pribadi maupun profesional.

Potensi mahasiswa dalam menulis cerpen sangat besar, karena mereka berada pada fase pencarian identitas dan eksplorasi gagasan. Sebagai kelompok usia yang tengah berada dalam masa transisi, mahasiswa sering kali penuh dengan pemikiran kreatif dan refleksi terhadap dunia di sekitarnya. Hal ini membuat mereka memiliki bahan mentah yang sangat kaya untuk digali dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalman (2012: 18), menulis adalah sarana yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman diri dan mengasah kemampuan intelektual. Mahasiswa, dengan segala dinamika dan keberagaman pengalaman hidup yang mereka alami, memiliki potensi untuk menghasilkan karya-karya sastra yang dapat memengaruhi dan memberi inspirasi kepada pembaca.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menyalurkan kreativitas mereka dalam bentuk cerpen yang sistematis dan terstruktur. Beberapa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menulis cerpen antara lain kurangnya pemahaman tentang struktur dan teknik penulisan yang tepat, minimnya kesempatan untuk berlatih menulis, serta kurangnya motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal ini sering kali menghambat mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara maksimal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Somad (2010: 13), meskipun banyak orang memiliki ide cerita yang bagus, kemampuan untuk mengungkapkannya dengan cara yang menarik dan terstruktur adalah hal yang memerlukan latihan dan pembelajaran yang terus-menerus.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, dinyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24 sebagai mitra, antara lain: (1). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24 terkait bidang kepenulisan masih kurang. (2). Kurangnya pengenalan tentang cerpen dalam lingkungan mereka. (3). Kurangnya kemahiran dalam membaca dan menulis cerpen. Solusi permasalahan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan menulis kepada mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah: (1) Memperkenalkan salah satu jenis keterampilan menulis kreatif, yaitu cerpen karya sastra kepada mitra, khususnya bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24,

mulai dari lingkup definisi cerpen, manfaat cerpen, struktur penulisan cerpen, dan tahapan menulis cerpen. (2) Melatih mahasiswa untuk menulis cerpen karya sastra dari tahap awal hingga tahap akhir. (3) Memotivasi mahasiswa untuk senantiasa menuangkan hasil berpikir kreatif mereka dalam bentuk tulisan cerpen. (4) Mendorong mahasiswa untuk mulai menulis cerpen karya sastra secara rutin sebagai upaya membudayakan kegiatan literasi serta meningkatkan ide kreatif.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kelas menulis kreatif cerpen bagi mahasiswa menjadi sangat penting. Kelas ini bukan hanya memberikan ruang untuk belajar tentang teknik penulisan yang baik, tetapi juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dan belajar untuk menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan yang menggugah. Selain itu, kelas menulis ini juga dapat meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa secara keseluruhan, yang tidak hanya berguna dalam penulisan cerpen, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional mereka di masa depan.

Metode

Adapun metode Pelaksanaan Kelas Prosa (Cerpen)

- a. Sasaran Pelaksanaan. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24, yang terdiri dari 39 mahasiswa.
- b. Urutan Pelaksanaan Kegiatan ini dilaksanakan dengan praktik menulis. Pemateri diberikan waktu 60 menit untuk menyampaikan materinya, yang dipandu oleh moderator. Kemudian, peserta diskusi diberi waktu 30 menit untuk bertanya dan berbagi pengalaman.

Berikut adalah urutan pelaksanaan kelas prosa yang berfokus pada cerpen:

Tahap I. Pemberian Materi Tahap pertama adalah pemberian materi mengenai dasar-dasar penulisan cerpen, yang meliputi struktur cerpen, unsur-unsur pembentuk cerpen, jenis-jenis cerpen, cara membuat cerpen, dan pemberian contoh cerpen yang baik. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian materi, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam menulis cerpen. Pada tahap ini, kelas prosa tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membaca cerpen, sehingga mereka dapat mulai memahami cara menulis cerpen dengan baik dan benar.

Tahap II. Mencari Contoh Cerpen Pada tahap kedua, mahasiswa diminta untuk mencari contoh cerpen di internet atau dalam buku sastra. Mereka diharapkan untuk membaca diksi, gaya penulisan, dan struktur cerita dalam cerpen yang mereka temukan, agar mahasiswa dapat mendapatkan referensi cara menulis cerpen dengan baik dan penuh makna.

Tahap III. Praktik Menulis Cerpen Tahap ketiga adalah praktik menulis cerpen. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan ide dan tema yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Mahasiswa akan menuangkan gagasan mereka dalam bentuk cerpen, yang akan dipresentasikan dan didiskusikan dalam kelompok. Pada tahap ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyempurnakan

cerpen mereka dengan berbagai masukan yang diterima.

Tahap IV. Evaluasi dan Penilaian Tahap keempat adalah evaluasi dan penilaian terhadap cerpen yang telah ditulis. Penilaian ini mencakup aspek struktur, alur cerita, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa yang efektif. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan feedback konstruktif kepada mahasiswa agar mereka dapat terus mengasah kemampuan menulis cerpen mereka.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda. Semua interaksi yang dilakukan di Kelas Studio Sastra, di mulai dari pemberian materi, diskusi, praktik menulis cerpen, dan presentasikan hasilnya. Berikut ini tahapan dari hasil kegiatan yang telah terlaksana:

1. Apresiasi

Cerpen bukanlah hal yang asing atau baru bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Mereka tentu sudah familiar dengan cerpen, bahkan sejak mereka berada di bangku sekolah menengah, di mana mereka sudah diperkenalkan dengan berbagai jenis karya sastra, termasuk cerpen, baik dalam konteks pembelajaran sastra maupun dalam kegiatan literasi lainnya.



Gambar 1. Tim Pemateri Menggali Pemahaman Awal Mahasiswa Tentang Cerpen

Pada tahapan ini, tim pengabdian dan pemateri mencoba menggali terlebih dahulu pemahaman mahasiswa mengenai cerpen. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengutarakan pemahamannya mengenai cerpen. Hasilnya adalah para mahasiswa kurang lebih cukup mengetahui apa itu cerpen.

2. Pemberian Materi

Di tahap kedua ini, pemateri mulai memberikan materi mengenai cerpen. Tim pemateri mengolaborasikan pemahaman awal mahasiswa yang diutarakan dengan

materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan model ceramah dan pemutaran contoh cerpen karya Raditya Dika.



Gambar 2. Penerimaan Materi

Ada banyak hal-hal penting yang dipaparkan di tahapan ini. Dimulai dengan pengenalan struktur cerpen, kemudian unsur-unsur pembentuk cerpen. Selanjutnya, jenis-jenis cerpen, cara membuat cerpen, dan terakhir contoh cerpen yang dapat dijadikan referensi.

3. Presentasi Hasil Karya Mahasiswa

Antusias para mahasiswa dalam menerima materi dapat dilihat pada sesi diskusi. Cukup banyak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar cerpen. Sesi diskusi ini berlangsung cukup lama. Para mahasiswa, baik yang memberikan pertanyaan maupun yang tidak, mendengarkan dengan seksama penjelasan pemateri atas pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Diskusi Sesi Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menulis cerpen. Ini dilakukan oleh salah seorang peserta yang menyampaikan proses kreatifnya cerpen yang telah mereka buat, yang diberikan berdasarkan panduan pemateri. Pemateri juga ikut memberikan contoh menulis cerpen tersebut setelah peserta melakukannya.



Gambar 4. Presentasi Hasil Karya Cerpen Mahasiswa

Hasil Yang dicapai

Pelaksanaan kegiatan kelas prosa (cerpen) ini berhasil mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24 menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cerpen, termasuk struktur dasar, unsur-unsur pembentuk cerpen, serta cara menyusun cerita yang efektif dan bermakna. Selain itu, melalui latihan menulis cerpen, mahasiswa mampu menghasilkan karya yang lebih terstruktur dengan alur yang jelas, dan mereka mulai mengaplikasikan teknik-teknik seperti

pengembangan karakter, penggunaan diksi yang tepat, dan penataan konflik dalam cerita. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme mahasiswa untuk menulis cerpen secara rutin, bukan hanya sebagai tugas, tetapi sebagai sarana pengembangan diri. Diskusi yang berlangsung produktif selama kelas, di mana mahasiswa aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik konstruktif, semakin memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa secara keseluruhan, yang tidak hanya bermanfaat dalam menulis cerpen, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam penulisan akademik dan kreatif lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan kelas prosa ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen dan meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang sastra.

Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang mengurangi kesempatan untuk memaksimalkan materi dan latihan menulis cerpen. Selain itu, beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyusun cerpen akibat kurangnya pengalaman atau pemahaman awal mengenai teknik penulisan yang efektif. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi menulis cerpen secara rutin setelah kegiatan selesai, meskipun ada motivasi yang tinggi. Keterbatasan sumber daya, seperti bahan bacaan dan referensi yang terbatas, juga menghambat pengembangan keterampilan menulis cerpen mahasiswa lebih lanjut.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah kerja sama yang baik antara tim mahasiswa, pemateri, moderator dan pihak universitas, yang memastikan kelancaran kegiatan. Antusiasme mahasiswa yang tinggi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program, di mana mereka aktif mengikuti diskusi dan latihan menulis cerpen. Dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang diskusi dan perangkat presentasi, mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, bimbingan yang efektif dari pemateri yang berkompeten juga memperkuat pemahaman mahasiswa dalam menulis cerpen.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan kelas prosa (cerpen) ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan pengalaman awal mahasiswa, antusiasme yang tinggi, dukungan fasilitas, serta bimbingan yang efektif dari pemateri berhasil mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menulis cerpen. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk terus menulis dan mengembangkan kemampuan literasi mereka. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas karya sastra mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan kelas prosa (cerpen) ini. Terutama kepada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 24 yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi dan diskusi, serta menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen mereka.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada pemateri dan moderator yang telah memberikan bimbingan, materi, dan feedback konstruktif selama kegiatan ini. Terima kasih kepada pihak universitas yang telah menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Akhir kata, terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat terus memberi manfaat dan mendorong mahasiswa untuk terus berkarya dalam bidang sastra.

Referensi

- Dalman, M. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faruk, I. (1999). Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar Keterampilan Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, R. D. (1995). Pengkajian Cerpen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Somad, A. A. (2010). Mengenal Berbagai Karya Sastra. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Tarigan, H. G. (1994). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zulfahnur, dkk. (1996). Apresiasi Cerpen. Jakarta: Depdikbud